

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



LEGISLATIF CELENG

Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus *Money Politic*
Pada Pemilu Legislatif Di Indonesia

Peneliti,

1. Rano Sumarno, M.Sn / NIP. 198003082006041001 / NIDN. 0008038004 (Ketua)
2. Ilham Hadi / NIM. 1510795014 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2888/IT4/LT2018 tanggal 25 Mei 2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**

Judul : LEGISLATIF CELENG, Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus *Money Politic* Pada Pemilu Legislatif Di Indonesia

Ketua Penelitian / Pelaksana

Nama Lengkap : Rano Sumarno, S.Sn., M.Sn.
NIDN / NIP : 0008038004 / 198003082006041001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Teater
Nomor HP : 081910064398
Alamat email : ranosumarno88@yahoo.com

Anggota Mahasiswa

Nama : M. Ilham Hadiyanto
NIM : 1510783014
Jurusan / Fakultas : Teater / Fakultas Seni Pertunjukan

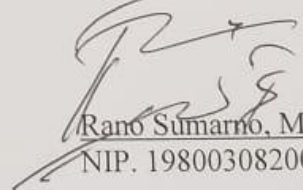
Tahun pelaksanaan : 2018
Biaya ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. _____ +
Jumlah Biaya : Rp. 12.000.000,-


Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

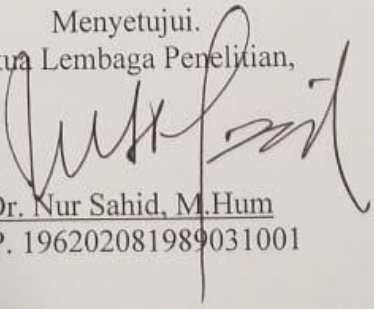
Prof. Dr. Hj. Yudiarani, M.A.
NIP. 195606301987032001

Yogyakarta, 20 November 2018

Peneliti,


Rano Sumarno, M.Sn.
NIP. 198003082006041001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian,


Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Dengan semakin buruknya budaya *money politic* dalam pemilu di Indonesia, perlu sebuah gerakan penyadaran akan bahaya dari akibat yang ditimbulkan baik terhadap peserta pemilu maupun terhadap masyarakat sebagai pemilihnya. *Money politic* sangat berbahaya dalam membangun proses demokrasi yang bersih di Indonesia, karenanya perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah tindakan kejahatan, karena; *money politic* adalah sebuah pelecehan demokrasi sekaligus pembodohan massal terhadap rakyat kecil. *Money politic* juga merupakan jebakan bagi rakyat yang memilihnya, karena setelah pelaku terpilih menjadi anggota legislatif tidak ada lagi ikatan janji dalam kampanyenya karena merasa semua telah diselesaikan dengan uang bayaran.

penciptaan teater dengan judul Legislatif Celeng ini adalah bagian dari ikhtiar penyadaran bahaya *money politic* dalam bentuk seni pertunjukan. Makna legislatif celeng pada judul nasah ini bisa diartikan sebagai pejabat legislatif yang rakus kekuasaan, dan menggunakan cara-cara kotor demi memuluskan keinginannya.

PRAKATA

Legislatif Celeng adalah sebuah penciptaan yang terinspirasi dari fenomena sosial dan demokrasi di Indonesia. Karenanya segala pujian serta syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah s.w.t, Capaian karya ini merupakan sebuah langkah yang sangat berarti bagi perjalanan karya penulis sebagai pelaku seni dan pengajar teater di ISI Yogyakarta.

Rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada;

1. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas kesempatannya diberikan ruang untuk mendapatkan anggaran dalam penciptaan naskah ini.
2. Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia yang telah memberikan beberapa fasilitas guna berjalannya proses penciptaan naskah ini.
3. Rekan-rekan Dosen Jurusan Teater ISI Yogyakarta atas diskusi dan masukan-masukannya yang telah menjadikan penciptaan ini lebih kaya dari bayangan semula.
4. Para mahasiswa jurusan teater ISI Yogyakarta yang telah membantu mendramatisasikan untuk menguji coba seberapa dalam naskah yang diciptakan ini.
5. Seluruh lembaga dan perorangan yang turut mensukseskan penciptaan naskah ini yang tak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan menjadi pahala berlipat ganda dihadapan Allah SWT. Amin.

Tim Pencipta.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar isi	v
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Penciptaan	5
BAB II TINJAUAN KARYA	6
1. Penciptaan Terdahulu	6
2. Landasan Penciptaan	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	9
BAB IV METODE PENCIPTAAN	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI	13
1. Sinopsis	13
2. Struktur Naskah	15
3. Naskah	22
4. Rancangan Pementasan	51
5. Sketsa Tokoh Utama	58
BAB VI KESIMPULAN	62
Daftar Pustaka	64
Lampiran	65

LEGISLATIF CELENG

Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus *Money Politic*
Pada Pemilu Legislatif Di Indonesia

Oleh

Rano Sumarno

Abstrak

Penciptaan teater dengan judul *Legislatif Celeng* adalah perancangan pertunjukan teater dengan tahapan penciptaan naskah disertai konsep pertunjukannya. Kerja kreatif ini merupakan kritik terhadap perilaku jahat para calon anggota legislatif yang menggunakan kekuatan uang demi memuluskan cita-citanya menjadi anggota Dewan. Dengan semakin buruknya budaya *money politic* dalam pemilu di Indonesia, perlu sebuah gerakan penyadaran akan bahaya dari akibat yang ditimbulkannya.

Merespon dari pemikiran tersebut diatas, maka penciptaan naskah dan perancangan teater ini merupakan kritik politik, dan juga bagian dari ikhtiar penyadaran bahaya *money politic* dalam bentuk rancangan kesenian.

Tujuan dari penciptaan naskah dan perancangan pertunjukan ini adalah: 1). Menciptakan naskah teater dengan kritikan *money politic* sebagai upaya penyadaran akan teracannya kondisi demokrasi di Indonesia. Dan 2). Menciptakan rancangan konsep pertunjukan dengan tema kejahatan demokrasi dengan gaya pertunjukan surealis.

Kata Kunci: Politik Uang, Kritik politik, Naskah Drama.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penciptaan teater dengan judul *Legislatif Celeng* adalah perancangan pertunjukan teater dengan tahapan penciptaan naskah disertai konsep pertunjukannya. Kerja kreatif ini merupakan kritik terhadap perilaku jahat para calon anggota legislatif yang menggunakan kekuatan uang demi memuluskan cita-citanya menjadi anggota DPR, DPRD, maupun DPD. Siasat *Money politic* kerap dilakukan oleh calon legislator dengan mengiming-imingi pemilih agar memberikan hak suaranya dengan imbalan uang. Strategi ini biasanya dilakukan saat fajar menjelang hari pemilihan yang kemudian dikenal dengan istilah “serangan fajar”, dengan target utama masyarakat golongan ekonomi rendah.

Berdasarkan sebuah analisis media yang dilakukan oleh lembaga Indonesia Indicator menjelaskan bahwa kasus terbanyak dalam pemilu legislatif tahun 2014 didominasi oleh praktik *money politic* yakni sebesar 52% dengan pemberitaan sebanyak 1.716 berita (ekspose) yang disoroti oleh media massa. Analisis tersebut dilakukan secara real time dengan cakupan 292 media online Nasional dan daerah seperti terlihat dalam bagan berikut ini:

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Ekspose Media	%
1	Money Politic	1.716 media	51,97
2	Penggelembungan suara	593 media	17,85
3	Pencoblosan ulang	393 media	11,83
4	Pelanggaran kode etik	315 media	9,48
5	Penghitungan ulang	304 media	9,15

Sumber : Indonesia Indicator (Mei 2014)

Dalam analisis tersebut diungkapkan bahwa kasus *money politic* telah menjadi pembahasan utama media massa di seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi yang paling tinggi angka ekspose media untuk kasus *money politic* adalah; Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat,

Jawa Timur, dan Papua. Sementara data dari divisi humas Mabes Polri menjelaskan bahwa kasus politik uang yang masuk terbanyak adalah dari Sulawesi tengah (10 kasus), Bengkulu (8 kasus), NTT (7 kasus), Gorontalo (6 kasus), Jawa Tengah (5 kasus), Sulawesi Selatan (5 kasus), Sulawesi Utara (3 kasus), Maluku (3 kasus), dan Bali (2 media), sementara daerah sisanya adalah rata-rata masuk satu kasus.

Pesta demokrasi Indonesia semestinya dapat berjalan secara bersih, jujur dan adil sesuai dengan slogan pemilu yang selalu disuarakan pemerintah melalui komisi pemilihan umum (KPU). Namun pada kenyataannya jauh pangang dari api, praktik *money politic* seperti mengakar dan menjadi tradisi tersendiri hingga lembaga badan pengawas pemilu (bawaslu) dibuat kewalahan dalam penanganannya. Para caleg seakan berlomba dan adu kekayaan untuk saling mengambil hati pemilih dengan cara menjatuhkan lawan politiknya.

Pasal 73 ayat 1 dan 2 undang-undang pemilu menjelaskah bahwa: calon dan atau tim kampanye dilarang menjanjikan dan atau memberi uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi penyelenggara pemilihan dan atau pemilih. Calon yang terbukti melakukan pelanggaran tersebut berdasarkan putusan bawaslu dapat dikenakan sanksi pembatalan paslon oleh KPU provinsi / KPU kabupaten kota. Meski peraturan tentang *money politic* telah diatur secara gamblang dalam undang-undang pemilu, namun para peserta pemilu seakan tidak peduli dan mengabaikan ancaman pidana dari tindakannya tersebut. Sangsi bagi pelaku kejahatan pemilu sendiri diatur dalam pasal 178 undang-undang pemilu poin A sampai dengan D.

Dengan semakin buruknya budaya *money politic* dalam pemilu di Indonesia, perlu sebuah gerakan penyadaran akan bahaya dari akibat yang ditimbulkan baik terhadap peserta pemilu maupun terhadap masyarakat sebagai pemilihnya. *Money politic* sangat berbahaya dalam membangun proses demokrasi yang bersih di Indonesia, karenanya perilaku tersebut dapat

dikategorikan sebagai sebuah tindakan kejahatan, karena; *money politic* adalah sebuah pelecehan demokrasi sekaligus pembodohan masal terhadap rakyat kecil. *Money politic* juga merupakan jebakan bagi rakyat yang memilihnya, karena setelah pelaku terpilih menjadi anggota legislatif tidak ada lagi ikatan janji dalam kampanyenya karena merasa semua telah diselesaikan dengan uang bayaran. Bahaya lain dari *money politic* adalah matinya kaderisasi politik di Indonesia, dimana setiap legislator telah memiliki pemilih tetap yang bisa dibayar setiap lima tahunnya, akibatnya anggota dewan dari periode keperiode hanya diisi oleh itu-itu saja, sehingga tidak ada harapan dalam sebuah perubahan. Bahaya yang lebih fatalnya lagi adalah pelaku *money politic* cenderung akan melakukan korupsi karena yang pertamakali difikirkan setelah terpilih adalah kembali modal dengan cara apapun.

Merespon dari pemikiran tersebut diatas, maka penciptaan teater dengan judul LENG ini adalah bagian dari ikhtiar penyadaran bahaya *money politic* dalam bentuk seni pertunjukan. Naskah yang terdiri dari dua puluh adegan tersebut mengisahkan tentang perjalanan seorang lelaki dalam menempuh impiannya. Dikisahkan seorang aktifis buruh pabrik bernama *Baleng* sangat berambisi untuk bisa menjadi anggota legislatif. Dukungan dan kepercayaan dari para buruh untuk menunjuk dirinya sebagai pimpinan serikat menjadikannya termotifasi kuat untuk ikut bersaing dalam perebutan kursi di pemilu. Namun apadaya kekuatan masa tidak berarti apa-apa tanpa didukung modal rupiah yang besar. *Baleng* ditolak menjadi caleg oleh partai-partai yang ditemuinya karena tidak mampu membayar mahar politik yang menjadi persyaratannya.

Untuk memenuhi ambisinya, *Baleng* mengambil jalan pintas dengan terjun ke dunia klenik. Mempersembahkan jiwara kepada *Nyi Kembang* sebagai penguasa goa suci dipesisir pantai Nusakambangan. Menempuh kekayaan dengan cara *ngepet* ditentang keras oleh sang istri (*Ratu*), namun karena tekad keras *Baleng* untuk bisa bersaing di Pileg akhirnya *Neng Ratu* harus

merelakan dirinya bersuami seorang penyembah siluman. Penderitaan *Neng Ratu* berakhir dengan tragis karena *Nyi Kembang* meminta *Baleng* untuk menumbalkan istrinya.

Pengorbanan *Baleng* hingga harus membunuh sang istri tercinta akhirnya menemukan balasan yang setimpal, tiba-tiba kekayaannya melimpah dan gepokan uang dengan mudah didapat. Dengan modal kekayaannya itu *Baleng* kembali melanjutkan ambisinya untuk nyaleg dalam pemilu. Mahar yang besar dikeluarkan hingga akhirnya *Baleng* masuk dalam daftar calon legislatif disalah satu partai penguasa. Siasat uangpun mulai dilancarkan, *Baleng* membayar jajaran pengurus partai hingga para konstituen agar dirinya mendapatkan keistimewaan dalam pencalonannya. *Baleng* membentuk tim sukses dengan segala kemewahannya, uang mulai disebarkan sebagai senjata pencitraan kepada masyarakat pemilihnya, hingga akhirnya *Baleng* benar-benar terpilih menjadi anggota legislatif. Keberhasilan *Baleng* menjadi anggota dewan berlanjut dengan dinobatkan dirinya sebagai ketua fraksi sekaligus ketua dewan pimpinan wilayah, tentu saja jabatan itu dia beli dengan mahar politik yang mahal juga.

Kekayaan dan kekuasaan melekat erat dalam kehidupan *Baleng* saat ini, namun ada kerinduan pada sosok istri yang dulu sangat dicintainya. Setiap *Baleng* mengingat *Neng Ratu*, hatinya teriris karena terikat sumpah yang hanya akan memberikan jiwa raga dan cinta kepada *Nyi Kembang*. Setiap malam jumat *Baleng* melakukan ritual cinta dengan memberikan kelaki-lakiannya kepada *Nyi kembang*. Pergumulan birahi itu adalah kenikmatan bagi *Nyi Kembang*, namun kesakitan yang teramat dalam bagi *Baleng*.

Suatu hari ketika *Baleng* meresmikan desa wisata disebuah kampung pedalaman, kesetiaannya pada *Nyi Kembang* tergoncang, mata dan hati *Baleng* luluh oleh kecantikan seorang penari yang wajahnya mirip dengan *Neng Ratu*, *Baleng* kembali jatuh cinta, bahkan dayung bersambut hingga keduanya menjalani hubungan yang istimewa. Disuatu tempat ketika mereka

tidak lagi bisa mengendalikan hasrat cintanya, *Nyi Kembang* datang dengan kemurkaan. Dibawanya beberapa prajurit untuk menyeret *Baleng* dan membunuh si penari cantik itu. *Nyi Kembang* tidak bisa lagi menahan kemarahannya, dicabut kembali segala kekuatan, dan diambil kembali seluruh kemewahan yang pernah diberikan. *Baleng* kesakitan, seluruh hartanya lenyap, yang tersisa hanya bau menyengat serta luka borok disekujur tubuhnya. *Baleng* merangkak menuju benjolan tanah tempat dimana dulu dia menguburkan istrinya. Air mata tertumpah dalam penyesalan yang teramat. Lalu akhirnya *Baleng* menyusul sang istri menuju kedamaian abadi.

Legislatif celeng merupakan penggambaran sosok pejabat legislatif yang rakus pada kekuasaan serta tidak memperdulikan penderitaan orang lain atas kebijakan-kebijakan yang diambilnya. *Celeng* adalah sosok binatang kotor yang hidup di hutan, jenis hewan omnivora ini bahkan memakan bangkai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada daerah tertentu hewan ini sering dikaitkan dengan mitos perklenikan. *Legislatif celeng* pada judul nasah ini bisa diartikan sebagai pejabat legislatif yang rakus kekuasaan, dan menggunakan cara-cara kotor demi memuluskan keinginannya.

2. Rumusan Penciptaan

Penciptaan *Legislatif Celeng* merujuk pada rumusan yang menghadirkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk naskah *Legislatif Celeng* dengan gaya surealis ?
2. Bagaimanakah perancangan konsep pementasan *Legislatif Celeng*?
3. Bagaimanakah proses penciptaan yang ditempuh dalam menyusun naskah *Legislatif Celeng*?